

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KECEMASAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS KEDONDONG

Rizki Fitri Mabruri¹, Rahajeng Putriningrum², Deny Eka Widyastuti³

1 Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta 2,3

Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: rizkifitrimabruri12@gmail.com

Abstract

Kecemasan pada kehamilan primigravida ialah perasaan yang timbul akibat reaksi yang tidak menyenangkan yang diikuti oleh reaksi psikologis tertentu, perubahan hormonal dan psikis selama kehamilan yang disebabkan adanya perkembangan janin. Virus Covid-19 mempengaruhi kondisi kesehatan psikologis selama kehamilan. Dukungan keluarga terutama dukungan suami memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi kecemasan yang terjadi pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil primigravida di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kedondong Ketapang Kalimantan Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasional menggunakan metode Studi korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 35 sampel dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *the perinatal anxiety screening scale* (PASS).

Hasil penelitian menunjukkan pada variabel kecemasan dari 35 ibu hamil sebanyak 48,6% tidak ada gejala kecemasan selama masa pandemi covid-19 dan 51,4% yang mengalami gejala ringan dan tidak ada responden yang mengalami gejala berat dan panik. Variabel dukungan suami responden mendapatkan dukungan suami 28,6% mendapatkan dukungan rendah dan 71,4% mendapatkan dukungan tinggi. Keeratan hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil primigravida di puskesmas kedondong selama masa Pandemi Covid-19 dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kedondong. Koefisien korelasi berdasarkan uji *kendall's tau* pada penelitian ini didapatkan hasil 0,615 dapat dikategorikan kuat dengan memiliki tingkat keeratan kuat (0,51 - 0,75)

Kata Kunci : Ibu hamil primigravida, kecemasan, dukungan suami, Covid-19

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. *World Health Organization* tahun 2017 menyatakan ada sekitar 810 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan, sebagian kematian

disebabkan oleh penyebab yang dapat dicegah. Pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang. (WHO, 2019). Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia

mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2016 Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil sebesar 10%, kejadian angka kecemasan ibu hamil di Indonesia sendiri tercatat 28,7% berdasarkan data DEPKES RI pada tahun 2018 dan kecemasan perempuan yang terjadi di Kalimantan Barat sebesar 8,54 % berdasarkan data Riskesdas tahun 2018. Kecemasan yang dialami ibu hamil ada berbagai macam, berupa perasaan yang tidak menentu seperti timbulnya perasaan takut, merasa gelisah, adanya keraguan, serta kecemasan yang timbul ketika mendekati masa persalinan, perasaan cemas akan menghadapi persalinan (Sulistiyawati, 2013). Kehamilan primigravida adalah suatu proses terjadinya perubahan fisik dan psikologis (WHO, 2014).

Kuswanti menyatakan bahwa ibu hamil akan mengalami perubahan psikologis pada dirinya dan akan mulai beradaptasi dengan perubahan peran barunya tersebut melalui beberapa tahap (Kuswanti, 2014). Kecemasan merupakan perasaan yang timbul akibat reaksi yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi psikologis tertentu. Kecemasan pada kehamilan terjadi karena adanya perubahan hormonal dan psikis selama kehamilan yang disebabkan adanya perkembangan janin. Pada masa kehamilan muncul kekhawatiran akan tumbuh kembang janin selama kehamilan, adanya perasaan meragukan kemampuan diri sebagai ibu, kecemasan mengenai finansial, khawatir terhadap proses persalinan dan perubahan pasca kehamilan

yang dapat menimbulkan kecemasan pada kehamilan. Faktor biologis, psikologis dan sosial yang berbeda setiap ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi kehamilannya, oleh karena itu dalam memperlakukan klien satu dengan yang lainnya tidak dapat disamakan (Maharani, 2017).

Sindrom Pernafasan Akut *Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang dapat menyebabkan penyakit paru-paru dan kematian pada wanita hamil. Tingkat risiko pneumonia yang terjadi akibat dari virus SARS CoV-2 pada ibu hamil lebih tinggi daripada wanita tidak hamil. Janin yang dikandung oleh seorang wanita hamil termasuk ke dalam populasi yang berisiko tinggi terpapar selama pandemi Covid-19 (WHO, 2020). Menurut WHO (2020) terdapat sekitar 10% ibu hamil yang mengalami depresi dan risiko ini lebih tinggi terjadi pada Negara berkembang yaitu mencapai 15,6% selama kehamilan dan 19,8% setelah melahirkan. Kecemasan pada ibu hamil di negara Tiongkok gejala kecemasan meningkat 59% berdasarkan studi kohort sebelum Covid-19 yang menilai ibu hamil dengan data demografis yang sama. Sebesar 29% penduduk Tiongkok mengatakan mengalami kecemasan tingkat sedang hingga parah (Wang et al., 2020).

Dukungan keluarga terutama dukungan suami memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi kecemasan yang terjadi pada ibu hamil. Ibu hamil dengan rentan usia 20 tahun atau lebih dari 35 tahun memiliki risiko tinggi terhadap timbulnya gangguan janin dan berbagai masalah kehamilan, sehingga hal ini dapat meningkatkan kecemasan pada ibu hamil (Handayani, 2012). Bentuk dukungan emosional yang suami bisa berikan kepada ibu hamil yaitu lebih sabar dalam

menghadapi sikap ibu hamil serta selalu menenangkan ibu hamil bila sedang cemas, selain dukungan emosional, dukungan moral juga diperlukan, dukungan ini berupa motivasi mulai dari kehamilan hingga masa nifas. Selain itu, peran suami lainnya yang dapat dilakukan berupa menyediakan akses pelayanan kesehatan serta ikut andil mendampingi mengantar, dan menjaga ibu hamil ketika melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini bagian dari bentuk deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan (Sudirman, dkk, 2019).

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis korelasional yang mana Studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain tanpa ada upaya untuk mempengaruhi, maka data tersebut valid karena tidak ada manipulasi variabel. Metode menggunakan pendekatan *cross sectional* yang mana seluruh data yang diperoleh dari kuesioner dukungan suami dan tingkat kecemasan dikumpulkan satu kali. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas kedondong sebanyak 50 populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kedondong sebanyak 35 sampel yang masuk dalam kriteria inklusi. Teknik sampling yang

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di peneliti di Puskesmas Kedondong ada 7 dari 10 ibu hamil 6 primigravida mengatakan mengalami kecemasan selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan pada latar belakang maka penting dilakukan penelitian tentang Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Primigravida di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kedondong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

digunakan adalah teknik sampel *purposive sampling*. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi terdiri dari ibu hamil primigravida, ibu hamil dengan usia kehamilan 28-40 minggu, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas kedondong dan bersedia untuk dijadikan responden, sedangkan yang termasuk kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang sakit/ tidak sehat/ lemah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Perinatal Anxiety Screening Scale* dengan nilai uji validitas dan reliabilitas 0,983. dan kuesioner dukungan suami dengan hasil nilai alpha cronbach didapatkan hasil reliable dengan nilai 0,931. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan menggunakan analisis *Kendall Tau* untuk mengetahui hubungan dengan menguji hipotesis antara dua variabel yang datanya berbentuk ordinal.

HASIL

Tabel Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Kedondong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-30 Tahun	21	60.0	60.0	60.0
	> 30 Tahun	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel menunjukkan usia responden ibu hamil primigravida di Puskesmas Kedondong. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa usia ibu hamil paling banyak adalah usia 15-30 tahun yaitu sebanyak 21 responden (60%).

Tabel Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Kedondong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMP	2	5.7	5.7	5.7
SMA	19	54.3	54.3	60.0
Perguruan Tinggi	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel menunjukkan tingkat pendidikan responden. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil merupakan lulusan SMA atau sederajat yaitu sebanyak 19 responden (54.3%).

Tabel Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Kedondong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Bekerja	20	57.1	57.1	57.1
Tidak Bekerja	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel menunjukkan hasil penelitian dari 35 responden sebagian besar ibu hamil adalah ibu bekerja sebanyak 20 responden (57.1%).

**Tabel Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Primigravida
Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kedondong**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	10	28.6	28.6	28.6
Tinggi	25	71.4	71.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel atas 35 ibu hamil primigravida yang melakukan pemeriksaan di puskesmas kedondong, sebagian besar suami mendukung yaitu 25 responden (71,4%), namun pada 10 responden suami kurang mendukung (28,6%).

**Tabel Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Di Masa Pandemi Covid-19
Di Puskesmas Kedondong**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak cemas	17	48.6	48.6	48.6
Cemas Ringan	18	51.4	51.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Untuk mengetahui rentang keparahan kecemasan ibu hamil primigravida dalam perhitungan distribusi frekuensi dengan SPSS peneliti mengkategorikan kecemasan ibu hamil menjadi 3 kategori, tidak cemas (skor 0-20), cemas ringan (21-41) dan gejala parah (42-93) dan didapatkan hasil seperti yang dapat dilihat dari tabel 11. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 responden ibu hamil primigravida tanpa gejala terdapat 17 responden (48,6%) dan gejala ringan terdapat 18 responden (51,4%), tidak ada responden yang mengalami kecemasan gejala berat.

Tabel Uji Normalitas

	<i>Tests of Normality</i>					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Dukungan	.448	35	.000	.567	35	.000
Kecemasan	.345	35	.000	.637	35	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai Sig pada bagian shapiro wilk $0,000 < 0,05$ atau data tidak berdistribusi normal. Sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Uji Kendall's tau*.

Tabel Skor Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Primigravida

<i>Correlations</i>				
Kendall's tau b	Dukungan	Correlation Coefficient	Dukungan	Kecemasan
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	35	35
	Kecemasan	Correlation Coefficient	.615**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji *Kendall's tau* melihat hubungan antar variabel berdasarkan nilai signifikansi (sig), diketahui nilai signifikansi atau sig (2-tailed) antara variabel dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida di masa pandemi Covid-19 sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida di masa pandemi Covid-19. Hasil data penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida di masa pandemi Covid-19, dengan adanya dukungan, kasih sayang, apresiasi, cinta kasih dari suami maka hal ini dapat membantu ibu hamil mengatasi kecemasan pada masa kehamilannya sehingga ibu hamil lebih siap dalam menghadapi situasi kehamilan di masa pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil primigravida di masa pandemi covid-19

Variabel bentuk dukungan suami pada penelitian kali ini adalah berupa dukungan informasi, penilaian, instrumental, emosional serta spiritual. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 10 ibu hamil (28,6%) mendapatkan dukungan rendah dan 25 ibu hamil (71,4%) mendapatkan dukungan tinggi. Dukungan yang diberikan suami pada ibu hamil dalam bentuk dukungan yang positif mampu memberikan dampak positif dalam

perkembangan dan pertumbuhan janin dalam kandungan, sekaligus kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Bentuk dukungan suami bukan hanya berkaitan dengan finansial tetapi juga berkaitan dengan adanya support, kasih sayang, apresiasi, menumbuhkan rasa kepercayaan diri, komunikasi dua arah, kejujuran, kepedulian, tanggap serta kesiapan seorang suami sebagai ayah (Zan.2010).

Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Primigravida di masa Pandemi Covid-19 berupa Support dan dukungan seorang suami merupakan sebuah sikap dalam bentuk dorongan, terdapat

beberapa kategori dukungan yaitu dukungan informasi, penilaian, instrumental dan dukungan emosional serta spiritual. Keikutsertaan serta dukungan khususnya suami, saudara/keluarga maupun kerabat dekat dapat membantu menangani perasaan cemas yang dialami ibu hamil primigravida akan menjadi transisi fisik maupun psikis selama menjalani kehamilan pada masa pandemi Covid-19. Kehadiran dukungan suami mampu memperkuat psikologis dan adaptasi ibu hamil dengan hadirnya rasa memiliki, meningkatkan kepercayaan diri, serta mampu melawan tekanan dan stres, penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya (Stuart.2008).

Masa pandemi Covid-19 seperti ini dukungan suami sangat dibutuhkan, bentuk informasi yang dapat diberikan berupa informasi terbaru yang dapat memudahkan ibu hamil dalam mengakses layanan kesehatan, seperti majalah elektronik, informasi vaksin ibu hamil, protokol kesehatan untuk ibu hamil selama berada di luar rumah, dan juga informasi mengenai jadwal dan peraturan kunjungan kehamilan selama masa pandemi Covid-19. Munculnya kekhawatiran akan tumbuh kembang anak merupakan dampak lanjutan Infeksi Covid-19 pada wanita dan juga ibu hamil, sehingga ibu hamil memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan, diagnosis dan juga penatalaksanaan (poon, dkk., 2020).

Kecemasan Ibu hamil Primigravida selama masa pandemi Covid-19

Hasil penelitian mengenai kecemasan ibu hamil primigravida di pandemi Covid-19 menunjukkan dari keseluruhan 35 responden ibu hamil primigravida terdapat 17 responden ibu hamil (48,6%) tidak ada gejala kecemasan selama masa pandemi Covid-19 dan 18 responden ibu hamil (51,4%) yang mengalami gejala ringan dan tidak ada responden yang mengalami gejala berat dan panik. Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya resiko terpapar Covid-19 selama kehamilan, informasi mengenai kesehatan dan resiko terhadap ibu dan calon bayi serta dukungan suami dan keluarga selama kehamilan hingga persalinan.

Kecemasan merupakan perubahan mood yang ditandai dengan kekhawatiran. Kecemasan bisa berupa perasaan gelisah, khawatir dan juga resah. Kecemasan merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan dan menyenangkan. Reaksi emosional langsung terhadap bahaya yang akan dihadapi, kecemasan ditandai dengan kecenderungan untuk lari juga ditandai oleh desakan (Durand and barlow. 2010). Ibu hamil primigravida yang tidak dapat melepas dan takut sebelum melahirkan akan melepas hormon bernama (katekolamin atau hormon stres) dalam konsentrasi tinggi dapat menimbulkan nyeri persalinan yang meningkat persalinan lama serta akan merasa tegang saat menghadapi persalinan (Rahmi. 2009).

Selain faktor pengetahuan, psikologis, ekonomi dan dukungan keluarga,

terdapat faktor lain yaitu usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu hamil dapat mempengaruhi kecemasan kehamilan. Ibu hamil dengan usia 20 tahun atau lebih dari 35 tahun memiliki resiko tinggi gangguan janin sehingga hal ini dapat menimbulkan perasaan cemas selama menjalani kehamilan (Handayani. 2012). Dukungan suami merupakan faktor penting dalam mengatasi kecemasan dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada ibu hamil, selain itu kerja sama antara keluarga dan suami dalam memberikan dukungan-dukungan yang baik terhadap ibu hamil juga dapat menghilangkan kecemasan ibu hamil (Yuliana. 2015)

Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kedondong

Uji normalitas pada sampel dilakukan dengan Uji *Shapiro Wilk* pengujian ini dilakukan karena jumlah responden kurang dari 50. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai Sig pada bagian shapiro wilk $0,000 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji *Kendall's tau*, hal ini dilakukan untuk mengetahui Korelasi *kendall's tau*, mengukur tingkat kesesuaian yakni apakah ada perbedaan tingkat kesesuaian ranking antara 2 variabel yang diamati.

Uji korelasi dengan *kendall's tau* didapatkan hasil bahwa terdapat dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida di

masa pandemi Covid-19. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan 10 ibu hamil (28,6%) mendapatkan dukungan rendah dan 25 ibu hamil (71,4%) mendapatkan dukungan tinggi. Terdapat 17 responden ibu hamil (48,6%) tidak ada gejala kecemasan selama masa pandemi Covid-19 dan 18 responden ibu hamil (51,4%) yang mengalami gejala ringan dan tidak ada responden yang mengalami gejala berat dan panik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Sari (2014) menyatakan bahwa ibu hamil primigravida memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Kecemasan ini muncul karena ini merupakan pengalaman pertama, namun dengan adanya keterlibatan suami dan keluarga dapat membantu ibu hamil primigravida mampu lebih tenang menghadapi kecemasan selama masa pandemi Covid19.

Kecemasan ringan cenderung terjadi pada ibu hamil yang mendapatkan dukungan penuh dari suami. Selain itu juga karena faktor kematangan umur yang optimal untuk hamil dan melahirkan. Tingkat kecemasan yang terdapat pada ibu hamil primigravida di masa pandemi Covid-19 adalah rasa khawatir terhadap pandemi, ketakutan ibu terinfeksi dan menginfeksi Virus Corona pada orang lain serta informasi yang diperoleh mengenai protokol kesehatan terhadap virus Covid-19, pencegahan dan penanganan dari media massa serta kejenuhan ibu hamil sehingga membuat mereka abai terhadap gejala penularan virus Covid-19. Dukungan suami sangat penting bagi fisik dan psikis terutama saat kehamilan.

Dukungan suami secara langsung dapat berdampak pada kesehatan mental dengan mendorong kegiatan positif dan meningkatkan perasaan positif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai kecemasan ibu hamil primigravida di pandemi Covid-19 menunjukkan dari keseluruhan 35 responden ibu hamil primigravida terdapat 17 responden ibu hamil (48,6%) tidak ada gejala kecemasan selama masa pandemi covid-19 dan 18 responden ibu hamil (51,4%) yang mengalami gejala ringan dan tidak ada responden yang mengalami gejala berat dan panik. Pada variabel dukungan suami Sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami yaitu 10 ibu hamil (28,6%) mendapatkan dukungan rendah dan 25 ibu hamil (71,4%) mendapatkan dukungan tinggi. Keeratan hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil primigravida di puskesmas kedondong

selama masa Pandemi Covid-19 didapatkan kesimpulan Setelah dilakukan Uji *Kendall's tau* diketahui nilai signifikansi atau sig (2-tailed) antara variabel dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida di masa pandemi Covid-19 sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kedondong. Koefisien korelasi berdasarkan uji *kendall's tau* didapatkan hasil 0,615 yang mana menurut Jonathan Sarwono (2015) kriteria tingkat keeratan hubungan koefisien korelasi antar variabel dalam analisis korelasi dapat dikategorikan kuat, yang berarti bahwa keeratan hubungan antara dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil primigravida di masa pandemi Covid-19 memiliki keeratan kuat (0,51 - 0,75)

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, N., & Handayani, A. (2012). Hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 57–67
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barus, Anita V., Bestari, A.D., Purwandari, A., dkk. *Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia*. 2017. *Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1*. Jakarta: EGC
- Dahlan, MS. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS, 6ed, Epidemiologi Indonesia*, Jakarta: Salemba Medika.
- Erlin.A. 2014. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Turi Sleman*.
- Fithriany. (2011). *Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Cot Gile Kabupaten Aceh Besar*. Thesis. Universitas Sumatera Utara. Tidak dipublikasikan
- Hidayat, S dkk. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*, Edisi Revisi – Juli 2015. Bandung Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- Hidayati, N. (2013). *Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Proses Persalinan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak dipublikasikan
- Inggri Ocvianti Ningsih, Wilson, Abror Irsan. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Pontianak Barat”. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*. 2016
- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. *KEPMENKES RI NO:938/MENKES/SK/2007 Tentang Standar Asuhan Kebidanan*. In: Kemenkes, editor. Jakarta 2007
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Kholil, L R. (2010). *Kesehatan Maternal*. Purwokerto: Fajar Media Press
- Kuswanti, Ina. 2014. *Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maharani, T.I. & Fakhurrozi, I. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 2. No 7.
- Nirwana A.B. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014.
- Puskesmas Kedondong Kabupaten Ketapang. 2019. *Profil Kesehatan Puskesmas Kedondong 2019*.
- Sadock, BJ., & Sadock VA. (2015). *Task Force on DSM-IV, American*

- Psychiatric Association*, 2000; Van-OsdanAllardyce, 2013).
- Shodiqoh, E.R., & Syahrul, F. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2(1), 141-150
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Videbeck, S.L. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Walyani dan Purwoastuti. (2015) *Asuhan Kebidanan masa nifas dan menyusui* Yogyakarta : Pustaka Baru Pres
- WHO. (2016). *WHO Recommendations On Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. Geneva, Switzerland. Retrieved from <http://apps.who.int/> diakses tanggal 14 Oktober 2021 pukul 20.13 WIB
- World Health Organization. 2014. *Maternal Mortality*. World Health Organization.
- World Health Organization. 2020. *Pandemi Covid 19*. World Health Organization.